

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan peneliti sajikan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang penulis buat berkenaan dengan masalah pelaksanaan bimbingan ibadah haji. Adapun kesimpulan dan saran-saran tersebut di bawah ini sebagai berikut:

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang didapat peneliti lakukan dan memperoleh data-data yang berkaitan dengan manajemen pelaksanaan bimbingan ibadah haji di pedesaan dengan objek penelitian di KBIH Al-Madinah Boja yang sudah terurai dalam bab-bab sebelumnya. Dari data yang tersaji maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Madinah menggunakan fungsi manajemen seperti pertama perencanaan tertuang dalam pembuatan rencana program kerja, kedua pengorganisasian dalam bentuk pembagian kerja yang tersusun distruktur organisasi, ketiga pelaksanaan atau *actuating* adalah pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan rencana program kerja, dan pelaksanaan *job diskriptiom* oleh karyawan sesuai bagian tugasnya dan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan yakni bimbingan ibadah haji di tanah air maupun di Arab Saudi. Bimbingan ibadah haji yang dilaksnakan oleh KBIH Al-Madinah berupa bimbingan ibadah haji di tanah air atau manasik haji, bimbingan ibadah haji di tanah suci atau perjalanan ibadah haji, dan bimbingan ibadah haji paska ibadah haji. Dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji di tanah air KBIH Al-Madianah Boja menggunakan materi yang sesuai dengan kurikulum yang dianjurkan oleh pemerintah dengan metode penyampaian materi oleh pembimbing menggunakan metode ceramah, tanya jawab, peragaan, praktek lapangan, sarasehan, dan konsultasi. Pembimbing memberikan pelayanan yang maksimal demi kepuasan jamaahnya. Dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji dipengaruhi oleh penggunaan unsur seperti kepemimpinan, komunikasi dan motivasi.
2. Pola Kepemimpinan yang digunakan oleh pimpinan KBIH yakni K.H. Hasim Masduki menggunakan kepemimpinan bergaya kepememimpinan tradisional dan pratisipasif atau demokratis. K.H Hasim Masduki pada saat memberi bimbingan selalu berkonsultasi atau selalu berinteraksi terlebih dahulu kepada pengurus atau pembimbing yang lain dan ikut serta dalam pengambilan keputusan demi keberhasilan bimbingan sert menciptakan kepuasan jamaah haji. Dan saling

menjaga perasanaan dan saling menghormati sehingga tercipta suasana yang nyaman dan harmonis sehingga memudahkan tercapainya tujuan KBIH, sikap pimpinan KBIH kepada jamaahnya terlihat dari segi penyampaian materi bimbingan yang bersikap “kebakakan” atau *ngemong* serta memberikan perhatian pada jamaahnya demi kepuasan jamaah atas pelayanan dari KBIH.

3. Pola Motivasi yang diberikan kepada jamaah haji oleh pembimbing dengan menggunakan teori kepuasana yakni dipengaruhi oleh kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan atau keselamatan, dan kebutuhan sosial. Kebutuhan fisiologis diberikan pembimbingan berupa penyediaan konsumsi ditengah air dan tanah suci (pada saat dimadinah), kebutuhan keamanan diberikan dengan adanya tanggung jawab KBIH terhadap jamaahnya serta memberikan rasa aman dan nyaman. Pada kebutuhan sosial dipenuhi oleh pembimbing dengan adanya komunikasi atau interaksi pembimbing dengan jamaahnya. Bentuk motivasi yang diberikan kepada pembimbing dari pimpinan yakni dengan teori kepuasan yang diterapkan di jamaah haji sebagai peserta bimbingan diterapkan juga kepada pengurus/pembimbing serta adanya tambahan motivasi yang berpengaruh pada kebutuhan pengaharagaan serta aktualiasi diri berupa uang dan pengakuan kinerja dari pemimpin KBIH dan tambahan insentif dalam melaksanan ibadah haji secara gratis.
4. Sistem komunikasi yang digunakan oleh pembimbing menggunakan komunikasi langsung yakni dengan penyampaiaan materi *face to face* atau tatap muka, menggunakan komunikasi publik dalam bimbingan klasikal. Dan menggunakan komunikasi lisan dan tertulis yakni pemberiaan materi secara langsung dan dengan diberi buku panduan atau materi pembelajaran. Komunikasi yang dijalankan dalam KBIH Al-Madinah menggunakan komunikasi vertikal dan horisontal yang diterapkan pada pemimpin dengan jamaahnya dan pembimbing, serta pembimbing dengan pembimbing atau pengurus. Dan pembimbing dengan jamaah haji dari KBIH Al-Madinah Boja.

B. SARAN-SARAN

Sehubungan dengan telah selesainya penulisan skripsi ini, ada beberapa hal yang hendak penulis sarankan dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji di pedesaan. Saran-saran yang diberikan untuk KBIH Al-Madinah agar dapat meningkatkan kinerja

dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji. Adapun saran-saran dari penulis sebagai berikut:

1. Saran Akademis

- a. Hasil penelitian dimanfaatkan untuk pengembangan kajian manajemen dakwah khususnya dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji agar kajian ilmu manajemen dakwah lebih dapat maju.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pengembangan ilmu manajemen khususnya pada fungsi pelaksanaan (*actuating*) yakni dalam aspek kepemimpinan, komunikasi, dan motivasi dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji.

2. Saran Praktis

- a. KBIH Al-Madinah hendaknya lebih memperhatikan fungsi penggerakan atau pengurus atau pembimbing untuk kedepan diharapkan bisa lebih aktif dalam mengelola KBIH demi tercapainya visi, misi dan tujuan KBIH Al-Madinah Boja.
- b. KBIH Al-Madinah lebih meningkatkan jaringan kerjasama dengan instansi yang ada dari pemerintah atau lembaga yang lain untuk meningkatkan pelayanan KBIH kepada jamaah hajinya.
- c. Sebagian pembimbing dalam menyampaikan materi jangan menggunakan metode ceramah karena metode tersebut membosankan dan kurang efektif, seharusnya ada alternatif yang lain yang diciptakan oleh pembimbing sehingga akan lebih efektif dan jamaah cepat memahami materi.
- d. Adanya peringatan atau teguran yang diberikan kepada jamaah yang datang tidak tepat waktu dan teguran kepada jamaah yang ngobrol dengan temannya karena dapat mengganggu jamaah yang lain.
- e. Diupayakan untuk adanya peningkatan pembimbing dengan adanya tambahan pembimbing dari luar pihak KBIH karena pembimbing hanya berada dalam pihak intern.
- f. Untuk jamaah atau peserta bimbingan hendaknya lebih disiplin dalam mengikuti bimbingan ibadah haji, selalu mengikuti dan memperhatikan intruksi dari pembimbing atau petugas serta berusaha belajar sendiri mempelajari buku-buku panduan sebagai bekal agar bisa mandiri.